

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Sudah banyak yang terdampak *covid-19* karena bekurangnya imun tubuh, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekitar, saat ini di Indonesia *covid-19* terus mengalami penambahan, tidak hanya berpotensi mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga peningkatan jumlah pengangguran alam skala besar, adanya pemotongan gaji, dan pemutusan hubungan kerja.

Berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bahwa penyebaran corona virus Disease 2019 (COVID-19) dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian telah meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, bahwa dampak penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah mengakibatkan terjadi keadaan tertentu sehingga perlu dilakukan upaya penanggulangan, salah satunya dengan tindakan pembatasan sosial berskala besar, berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pasal 1 Dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease

2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Pandemi *covid-19* telah membawa berbagai dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Tidak hanya perekonomian saja namun sudah menyebabkan banyaknya korban hampir seluruh dunia termasuk Negara Indonesia terkena dampak dari virus berbahaya ini, untuk membatasi pergerakan aktivitas diwilayah yang terinfeksi virus maka pemerintah menerapkan 4M (memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, menjaga jarak) pemerintah dan masyarakat sosial sering menerapkan 4M tersebut maka akan memutus rantai penyebaran terinfeksi virus berbahaya ini. Terjadinya pandemi covid-19 akan berpengaruh terhadap produktivitas pegawai.

Produktivitas merupakan sangat penting bagi perusahaan karena adanya produktivitas pegawai untuk mengetahui perbandingan hasil yang dicapai atau masukan sumber daya jumlah yang di produksi. Produktivitas pegawai dapat berpeperuh salah satunya adanya lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif maka dengan sendirinya produktivitas pegawai akan efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya

Dalam produktivitas juga perlu adanya kemampuan, semangat kerja dan pengembangan diri sangat dibutuhkan dalam proses pencapaian tujuan perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh produktivitas pegawai menegrjakan tugas secara efektif dan efisiensi. Menurut (Faslah & Savitri, 2017) produktivitas kerja merupakan perbandingan antara hasil yang diperoleh (output) dengan sumber daya yang digunakan sebagai masukan (input) selama satuan waktu tertentu dalam suatu proses kerja. Berikut ini data target dan realisasi program dan kegiatan sasaran meningkatnya pengembangan kapasitas ASN Tahun 2020

Tabel 1. 1 Meningkatnya pengembangan kapasitas ASN

No	Indikator Kinerja	Real 2019	Real 2020	Target 2020	Status Capaian	Real sd 2020	Target Akhir RPJMD
1	Persentase tingkat kesesuaian antara jabatan dengan kualifikasi pendidikan dan serta kompetensi	80%	81,71%	62,80%	√	81,71%	96%

Keterangan Status Capaian: √ = mencapai target, ▲ = tidak mencapai target, tetapi meningkat dibanding tahun lalu, X = tidak mencapai target

Realisasi sasaran Meningkatnya Pengembangan Kapasitas ASN tahun 2020 sebesar 81,71% dari target tahun 2020 sebesar 62,80%. Adapun target dan realisasi sasaran program dan kegiatan untuk mendukung sasaran dimaksud, dapat dilihat dari data dibawah ini

Tabel 1. 2 Target dan Realisasi Program dan Kegiatan Sasaran Meningkatnya Pengembangan Kapasitas ASN Tahun 2020

PROGRAM	Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	2	3	4	5
	1 Pelatihan Dasar CPNS	204 Orang	204 Orang	100,00
	2 Evaluasi Pasca Diklat PIM	60 Orang	60 Orang	100,00

Program Pendidikan Kedinasan	3	Pengiriman Diklat/Bintek/Wrokshop/Kursus/ Training/In House Training/Magang/ Studi Banding atau Sejenisnya dalam rangka peningkatan SDM	336 Orang	336 Orang		100,00
	4	Pengiriman Tugas Belajar dan Ijin Belajar	9 Orang	2 Orang		22,22
	5	Diklat Kepemimpinan				100,00
		<ul style="list-style-type: none"> • Diklat PIM III (Kepelatihan Kepemimpinan Administrator) 	20 Orang	20 Orang		100,00
		<ul style="list-style-type: none"> • Diklat PIM II (Kepelatihan Kepemimpinan Nasional) 	3 Orang	3 Orang		100,00
		<ul style="list-style-type: none"> • Diklat PIM IV (Kepelatihan Kepemimpinan Pengawas) 	80 Orang	80 Orang		100,00
	6	Penyelenggaraan Diklat/Bintek/Wrokshop/Kursus/ Training/In House Training/Magang atau Sejenisnya dalam rangka peningkatan SDM	35 Orang	35 orang		100,00
JUMLAH						87,04

Sedangkan total realisasi keuangan untuk mencapai sasaran strategis “Meningkatnya Pengembangan Kapasitas ASN” sebesar Rp. 8.293.207.000,00 mencapai 96,08% dari anggaran sebesar Rp. 8.631.142.000,00. Pencapaian sasaran strategis di atas sebesar 100%, lebih tinggi dari capaian realisasi keuangan yang hanya mencapai 96,08% sehingga penggunaan dana untuk mencapai sasaran strategis ini telah efisien.

Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM), mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah di bidang kepegawaian dan pengembangan SDM, diharapkan bisa memberikan pelayanan kepegawaian yang tepat waktu, tertib, akurat, transparan, dan sesuai tuntutan kepegawaian. BKPSDM terletak di perkantoran pada kantor BKPSDM yang terletak di kompleks perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi Desa Sukamahi Kecamatan Cikarang Pusat- Bekasi 17811 Jawa Barat. BKPSDM mempunyai tugas pokok untuk membantu Bupati dalam merumuskan, menyelenggarakan, membina, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah pada bidang kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia. Dalam menyelenggarakan tugas pokok BKPSDM Kabupaten Bekasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan, pengkajian, dan penyusunan kebijakan teknis dan regulasi di bidang BKPSDM;
2. Pelaksanaan tugas operasional di bidang BKPSDM;
3. Penyelenggaraan teknis administrative ketatausahaan dan arsip, kepegawaian, kehumasan, pengelolaan barang milik daerah, serta pengelolaan keuangan;
4. Pelaksanaan pembinaan, bimbingan teknis;
5. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang BKPSDM.

Dalam menjalankan tugas, pegawai BKPSDM tentunya memerlukan lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan kondusif. Adanya lingkungan kerja yang baik maka pegawai bisa meningkatkan produktivitas dalam bekerja sehingga pegawai dapat meningkatkan kemampuan, meningkatkan semangat kerja, dan pengembangan diri para pegawai sehingga hasil kerja yang efektif dan efisien.

Menurut (Ahmad, 2010) merupakan suatu kondisi dimana para karyawan bekerja dalam suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga lingkungan kerja dapat dikatakan baik apabila karyawan dapat bekerja dengan optimal, tenang dan produktivitasnya tinggi. Lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi

produktivitas dalam kondisi adanya virus *covid-19* maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam lingkungan kerja diantaranya adanya suatu internet atau sinyal untuk kelancaran komunikasi antar pegawai, jika komunikasi antar pegawai tidak terhambatnya dengan internet maka produktivitas bisa menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Dalam lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif tidak ada terjadinya suara bising, pencerahan yang cukup, adanya ventilasi udara agar sirkulasi udara menjadi baik, maka dari itu lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif sangat berperan terhadap produktivitas pegawai. Penerapan lingkungan kerja yang baik dapat dilakukan dengan adanya internet yang baik, sirkulasi udara yang baik, lingkungan kerja dirumah membuat pegawai merasa lebih aman terlebih lagi di masa pandemi pada saat ini kesehatan sangat penting bagi pegawai oleh karena itu kantor memberlakukan WFH. Salah satu daerah yang mengalami dampak langsung *covid-19* adalah Kabupaten Bekasi.

Covid-19 di Lingkungan Kabupaten Bekasi menyebar dengan cepat. Orang dapat terinfeksi tanpa menunjukkan gejala atau akrab disebut Orang Tanpa Gejala (OTG) namun walau tanpa gejala tetap dapat menularkan ke orang lain. Jika kita tidak terinfeksi maka upaya pencegahan yaitu menghindari keramaian, jumlah terinfeksi akan meningkat jika tidak menghindari dari keramaian. Maka dari itu jaga jarak untuk menghindari laju penularan dan memutus rantai terinfeksi *covid-19*.

Dalam enam hari terakhir gugus *covid-19* Kabupaten Bekasi yang terinfeksi *covid-19* mengalami penurunan. Pada 11 Maret 2021 jumlah terinfeksi *covid-19* yang aktif di Kabupaten Bekasi sebanyak 1.081 orang, 13 Maret 1.050 orang, 14 Maret 999 orang, 15 Maret 986 orang, dan pada 16 Maret 2021 jumlah terinfeksi *covid-19* menurun menjadi 900 orang. Sedangkan pasien terinfeksi *covid-19* yang meninggal 231 orang. Jumlah pasien yang dirawat dirumah sakit sebanyak 337 orang, dan pasien yang isolasi mandiri berjumlah 563 orang. Hingga saat ini 16 Maret 2021 jumlah kasus positif *covid-19* di Kabupaten Bekasi 20.533 orang, pasien yang sembuh 19.402 orang, pasien yang meninggal dunia 231 orang, dan pasien yang di rawat 900 orang.

Pada akhir 2020 sampai dengan awal 2021 pemerintah mulai menerapkan sistem New normal, dimana warga masyarakat di tuntut untuk kembali beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi atau memutus rantai *covid-19*.

Dalam tetap menjaga laju perekonomian Indonesia khususnya lingkungan Kabupaten Bekasi, maka pada masa pandemi yang sangat marak metode kerja WFH atau Work From Home dimana metode tersebut berperan dalam berjalannya produktivitas menjalankan pekerjaan.

Dalam menjalankan metode Work From Home selanjutnya akan disingkat menjadi (WFH). Lingkungan kerja sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja. Lingkungan sangat berperan penting karena adanya suatu lingkungan nyaman dan rasa aman maka dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa fakta dan data yang diperoleh peneliti maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara WFH dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, selanjutnya akan disingkat menjadi (BKPSDM) Kabupaten Bekasi Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah WFH berpengaruh terhadap produktivitas pegawai pada masa pandemi *covid-19* di BKPSDM Kabupaten Bekasi?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pegawai pada masa pandemi *covid-19* di BKPSDM Kabupaten Bekasi?
3. Apakah WFH dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas pegawai pada masa pandemi *covid-19* di BKPSDM Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh WFH terhadap produktivitas pegawai pada masa *pandemic covid-19* di BKPSDM Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai pada masa *pandemic covid-19* di BKPSDM Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi
3. Untuk mengetahui pengaruh WFH dan lingkungan kerja terhadap produktivitas pegawai pada masa *pandemic covid-19* di BKPSDM Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. BKPSDM Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi
Dapat menerapkan WFH dan lingkungan kerja pada masa pandemi *covid-19* dengan baik dan penulis bisa membantu pihak perusahaan dalam menyikapi adanya masalah WFH dan lingkungan kerja supaya produktivitas pegawai tetap berjalan
2. Peneliti
Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi wawasan terkait WFH dan lingkungan kerja dimasa *pandemic covid-19* untuk meningkatkan produktivitas karyawan
3. Bagi akademis, dapat digunakan sebagai informasi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen sumber daya manusia

1.5 Batasan masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penulisan, maka penulis perlu menentukan pembatasan masalah dengan tujuan agar masalah yang diteliti lebih berfokus dan tepat pada sasaran. Disamping itu, adanya keterbatasan waktu yang dimiliki, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan ini berfokus pada **“Pengaruh Work From Home (WFH) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi Pada Masa Pandemi Covid-19”**

1.6 Sistematika penelitian

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi literature yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Pengaruh WFH dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Pegawai BKPSDM Kabupaten Bekasi.

BAB V Penutup

Pada bab V ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian. Pada bab V membahas tentang kesimpulan mengenai hasil dari penelitian dan peneliti mengambil kesimpulan dari hasil yang telah diteliti. Memberikan saran untuk menjadi masukan di dalam tempat yang telah diteliti sehingga dapat adanya perubahan menjadi lebih baik dan bermanfaat.

